



DAYCARE ARESHA 2 Tersangka Kekerasan Tak Ditahan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* —

Penanganan kasus kekerasan anak di Little Aresha Daycare oleh Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satreskrim Polresta Yogyakarta terus berjalan secara intensif. Dari total 19 tersangka yang telah ditetapkan dalam pusaran skandal ini, aparat kepolisian memastikan bahwa tidak seluruhnya langsung dijabarkan ke sel tahanan. Dua di antaranya mendapat pengecualian dengan tidak ditahan atas pertimbangan khusus karena tengah berbadan dua dan memiliki bayi.

Kanit PPA Satreskrim Polresta Yogyakarta, Iptu Apri Sawitri, S.H., memaparkan secara rinci mengenai dinamika penegakan hukum dan penahanan para tersangka dalam dua sesi penetapan yang dilakukan penyidik.

"Pada sesi dua, kami menetapkan sebanyak 19 tersangka. Yang pertama dari penetapan sebanyak 14 tersangka, kami melakukan penahanan 13 orang, satu orang kita tidak lakukan penahanan karena sedang hamil empat bulan," ujar Apri, kemarin (30/7).



DOK PRIBADI/JOGLO JOGJA

Iptu Apri Sawitri
Kanit PPA Satreskrim
Polresta Yogyakarta

■ Baca 2 TERSANGKA.. Hal II

2 Tersangka Kekerasan Tak Ditahan

sambungan dari hal Joglo Jogja

Lebih lanjut, Apri menjelaskan bahwa pada tahap pengembangan berikutnya tertanggal 24 Juli 2026, Satreskrim Polresta Yogyakarta kembali menetapkan lima orang tersangka baru. Kelima tambahan tersangka ini terdiri atas dua orang pengasuh, dua guru taman kanak-kanak (TK), serta satu orang staf bagian kerumahtanggaan.

“Panggilan untuk tersangka pertama pada 28 Juli, dan yang memenuhi panggilan ada empat orang. Dari empat orang itu, tiga kami lakukan penahanan, kemudian satu orang tidak dilakukan penahanan karena memiliki bayi berumur empat bulan,” tambahnya.

Dengan demikian, dari total 19 orang tersangka yang berhasil diidentifikasi

dengan berbagai peran, baik yang melakukan kekerasan secara langsung maupun melakukan pembiaran tercatat sebanyak 16 orang ditahan di Rutan Polresta Yogyakarta.

Sementara itu, dua orang tersangka tidak ditahan dan dikenakan wajib apel rutin setiap hari Senin dan Kamis. Hal itu dikarenakan alasan kemanusiaan

(hamil dan menyusui bayi), serta satu orang lainnya belum memenuhi panggilan penyidik.

Langkah penegakan hukum ini terus dikawal ketat oleh Polresta Yogyakarta demi menuntaskan benang kusut kekerasan di tempat penitipan anak yang hingga kini mencatat korban terdampak telah menembus angka 157 anak. **(eri/bid/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005